BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Bojonegoro merupakan sebuah kabupaten di provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Tuban di sebelah Utara, Kabupaten Lamongan disebelah Timur, Kabupaten Nganjuk, Kabupaten Madiun, Kabupaten Ngawi disebelah Selatan, dan Kabupaten Blora disebelah Barat. Bagian Barat merupakan bagian dari Blok Cepu yaitu salah satu sumber minyak bumi terbesar di Indonesia.

Pada masa lampau, Bojonegoro merupakan wilayah yang mendapat pengaruh kuat dari kebudayaan Hindu yang datang sejak abad I. Dan hingga abad ke 16, Bojonegoro merupakan salah satu bagian Kerajaan Majapahit. Lalu, pada abad ke 16 Bojonegoro masuk dalam kekuasaan kerajaan Demak. Setelah ajaran Islam mulai menyebar di tanah Jawa, akhirnya pengaruh budaya Hindu terdesak dan muncul nilai-nilai baru dalam masyarakat disertai dengan adanya pergolakan yang masuk dalam sejarah kerajaan Pajang di tahun 1586 dan kemudian kerajaan Mataram 1587. Sejarah Bojonegoro ini memberikan potensi wisata bagi kota Bojonegoro, yang berupa peninggalan kerajaan-kerajaan Majapahit. Bojonegoro mungkin kota kecil, tapi di beberapa wilayah banyak tersimpan hal-hal yang patut untuk dieksplor lebih dalam, baik dari segi sejarah, budaya dan bagaimana masyarakatnya berkembang. Semua hal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang menjadi bagian wilayah ini sangat menarik, seperti kebudayaan, tradisi, makanan khas dan tentu saja, pariwisatanya.

Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pernyataan yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain sebagai konsekuensi dari hubungan sosial.[1] Sehingga Komunikasi adalah proses penyampaian yang mengandung pesan yang mempengaruhi orang lain sehingga bisa bertindak sesuai yang diinginkan penyampai pesan. Komunikasi selalu berhubungan dengan masyarakat. Oleh karena itu pesan bisa disampaikan lewat individu kepada individu lainnya. Dan pesan tersebut mempengaruhi bagaimana cara orang berfikir. Komunikasi sangat berperan dalam proses pengenalan suatu objek seperti tempat wisata di sebuah Kabupaten atau Kota. Hal ini membantu proses penyampaian pesan komunikasi pariwisata yang ada di kabupaten Bojonegoro. Proses komunikasi dilakukan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sebagai penyampai pesan, potensi wisata, kebudayaan dan bentuk hal menarik lainnya sebagai pesannya, dan masyarakat sebagai komunikan.

Banyak masyarakat diluar wilayah Bojonegoro belum banyak mengetahui tentang banyaknya tempat wisata dan potensi yang dimiliki oleh Kabupaten Bojonegoro. Jika ditelusuri lebih dalam, wilayah ini memiliki banyak destinasi wisata yang sayang untuk tidak dikunjungi. Padahal setiap Kabupaten sudah ada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro, yang bertugas untuk mengenalkan tempat wisata yang dapat menarik wisatawan seperti

[1] Onong Uchjana Effendi, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1986), hlm. 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kebun Belimbing yang berada di Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro. Yang menyediakan destinasi wisata petik belimbing, dan berkeliling di area kebun Belimbing. Selain kebun belimbing, wisata yang menarik di Bojonegoro adalah Khayangan Api. Khayangan Api merupakan salah satu peninggalan kerajaan yang masih ada sampai saat ini. Khayangan Api adalah berupa sumber api abadi yang tak kunjung padam yang terletak pada kawasan hutan lindung di Desa Sendangharjo, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Bojonegoro. Fenomena Kayangan Api terjadi karena peristiwa alam berupa keluarnya gas alam dari dalam tanah yang tersulut api sehingga menciptakan api yang tak pernah padam walaupun turun hujan sekalipun. Tempat ini biasanya dikunjungi oleh wisatawan karena keunikanya. Selain wisata Kebun Belimbing dan Kayangan Api yang ada di Bojonegoro, ada juga wisata lain yang menarik untuk dikunjungi. Yakni, Bendungan Gerak, Kedung Maor, Waduk Pacal, Wana Tirta Dander, dan Salak Wedi.

Banyaknya potensi wisata yang ada di Bojonegoro yang bisa digali, namun banyak yang masyarakat ketahui. Membuat peneliti berfikir tentang, bagaimana langkah serta cara Dinas Kebudayaan dan Pariwisata untuk memaksimalkan dan mengenalkan potensi wisata yang ada. Oleh karena itu peneliti mengkaji dengan judul “Komunikasi Pariwisata Daerah di Kabupaten Bojonegoro”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bagaimana potensi wisata di Kabupaten Bojonegoro?
2. Bagaimana langkah komunikasi pariwisata yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui potensi wisata yang dimiliki oleh Kabupaten Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui langkah komunikasi pariwisata yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi semua pihak akademisi, khususnya bagi para ilmuwan yang bergerak dalam bidang ilmu komunikasi. Sehingga dapat dijadikan bahan rujukan bilamana akan dilakukan penelitian yang lebih mendalam pada masalah penelitian ilmu komunikasi khususnya tentang langkah-langkah yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam Komunikasi Pariwisata Daerah di Kabupaten Bojonegoro.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata agar mampu menemukan solusi tepat tentang masalah komunikasi pariwisata.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Kajian Penelitian Terdahulu

1. "Analisis Komunikasi Pariwisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Pemko Binjai", oleh Astried Wulan Sary, mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Ektension, Universitas Sumatra Utara Medan, tahun 2008. Dalam penelitianya, dijelaskan bahwasanya komunikasi pariwisata digunakan sebagai kegiatan promosi pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Binjai terhadap objek wisata pantai SB. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui efektifitas pesan promosi pada objek wisata pantai SB.

   Akan tetapi ada perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada fokus penelitian. Dalam penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada kegiatan promosi wisata dan ke efektifitasan pesan promosi yang dilakukan. Sedangkan yang dilakukan peneliti saat ini, fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui komunikasi pariwisatanya, yang meliputi potensi yang dimiliki, dan langkah yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.

   Adapun persamaan antara penelitian yang dilakukan peneliti saat ini dengan penelitian terdahulu yakni sama-sama mengkaji tentang komunikasi pariwisata dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

F. Definisi Konsep

Pada dasarnya, konsep merupakan unsur pokok dari sebuah penelitian, dan suatu konsep sebenarnya adalah definisi singkat dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sejumlah fakta atau data yang ada. Oleh karena itu, agar tidak terjadi kesalahpahaman, peneliti memberikan batasan istilah atau definisi yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan demikian, istilah atau definisi yang dimaksud memiliki pengertian terbatas.

Adapun batasan bagi beberapa konsep dalam penelitian ini:

1. Komunikasi Pariwisata

Secara etimologis atau menurut asal katanya, istilah komunikasi berasal dari bahasa Latin *Communicatio*, dan perkataan ini bersumber pada kata *Communis.* Arti *Communis* disini adalah sama, dalam arti kata sama makna, yaitu sama makna mengenai satu hal. Jadi, komunikasi berlangsung apabila antara orang-orang yang terlibat terdapat kesamaan makna mengenai suatu hal yang dikomunikasikan.[2] Artinya ide atau lambang yang disampaikan sama dengan pikiran. Atau memindahkan gagasan melalui lambang-lambang yang dimengerti oleh orang lain, dengan tujuan agar orang lain memahami apa yang dimaksudkan.

Komunikasi sering dinamakan juga sebagai sistem informasi, yaitu segenap unsur yang saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan dalam upaya membuat, menerima dan memberikan sesuatu kepada orang lain dengan maksud tertentu.[3]

Dalam kelangsunganya meski ada orang yang menyampaikan suatu pesan tertentu dan harus ada orang lain yang menerima pesan itu. Jadi dalam proses komunikasi paling sedikit harus ada tiga unsur, dua unsur

[2] Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 3-4

[3] Yoyon Mudjiono, *Bahan Ajar Ilmu Komunikasi*, (Surabaya:Jaudar Press, 2012,) hlm.4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diataranya adalah manusia, yang satunya adalah peran. Apabila orang-orang yang terlibat dalam komunikasi itu berjauhan tempatnya atau banyak jumlahnya, maka bertambahlah unsurnya dengan sebuah sarana untuk menyambung pesan tadi kepada orang atau orang-orang yang dijadikan sasaran komunikasi. Jadi proses komunikasi adalah pengoperan (dan penerimaan) dari lambang-lambang yang mengandung arti.[4]

Tampak adanya sejumlah komponen dan unsur yang dicakup dan merupakan persyaratan terjadinya komunikasi. Dalam bahasa komunikasi komponen atau unsur adalah sebagai berikut.[5] *Source* (sumber), *Communicator* (komunikator = penyampai pesan), *Message* (pesan), *Channel* (saluran), *Communican* (komunikan = penerima pesan). *Effect* (hasil).

Secara etimologis, kata pariwisata berasal dari bahasa Sansekerta.

a. Pari berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar

b. Wisata berarti perjalanan, bepergian

Jadi, kata pariwisata diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkalikali atau berputar-putar dari suatu tempat ke tempat lain.Untuk memperjelasnya, maka dapat disimpulkan definisi pariwisata adalah sebagai berikut: “Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain dengan maksud

[4] *Ibid*. hlm. 112

[5] A. W. Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993) hlm.11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Komunikasi pariwisata memiliki pengertian yang sangat terbatas, komunikasi pariwisata adalah proses penyampaian informasi baik secara langsung *(direct)* maupun tidak langsung *(indirect)* dari komunikator kepada komunikan dengan menekankan informasi atau pesan pariwisata kepada komunikan.

Elemen Komunikasi Pariwisata itu ada 3 yaitu:

a. Komunikator : Komunikator yang dimaksud disini adalah orang atau lembaga yang memberikan informasi berisikan tentang pariwisata
b. Pesan : pesan yang dimaksud disini adalah inti dari komunikasi pariwisata, dimana pesan yang disalurkan berkaitan dengan pariwisata.
c. Komunikan : komunikan yang dimaksud disini adalah orang atau lembaga yang menerima informasi berisikan tentang pariwisata.

Dari dua definisi di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi pariwisata adalah suatu aktivitas manusia dalam menyampaikan informasi tentang perjalanan ke suatu daerah maupun objek wisata yang akan dikunjungi wisatawan sambil menikmati perjalanan dari suatu objek wisata ke objek wisata lain, agar wisatawan tertarik dan sampai pada suatu tindakan untuk mengunjungi.

2. Langkah-langkah Komunikasi

Komunikasi sering dinamakan juga sebagai sistem informasi, yaitu segenap unsur yang saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam upaya membuat, menerima dan memberikan sesuatu kepada orang lain dengan maksud tertentu.[6]

Proses adalah tahap-tahap atau langkah-langkah yang dilalui dalam mencapai suatu tujuan. Proses komunikasi ialah tahap-tahap atau langkah-langkah yang dilalui dalam melakukan komunikasi. Onong U. Effendy menyatakan bahwa proses komunikasi tersebut dapat diidentifikasikan sebagai berikut:

1. Sumber (*Source*)

   Sumber atau pengirim berita memainkan langkah pertama dalam proses komunikasi.

2. Pengubahan berita ke dalam sandi/kode (*encoding*)

   Langkah kedua ini adalah *encoding the message*, yaitu mengubah berita ke dalam berbagai bentuk simbol-simbol verbal atau non-verbal yang mampu memindahkan pengertian, seperti kata-kata percakapan atau tulisan, angka, gerakan, ataupun kegiatan.

3. Pengiriman berita (*transmiting the message*)

   Mencerminkan pilihan komunikator terhadap media atau saluran komunikasi.

4. Penerima berita

   Penerimaan berita oleh pihak penerima melalui kelima panca indera mereka.

[6] Yoyon Mudjiono, *Bahan Ajar Ilmu Komunikasi*, (Surabaya:Jaudar Press, 2012) hlm. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Pengertian atau menerjemahkan kembali ke berita (*decoding*)

   Hal ini menyangkut pengertian simbol-simbol oleh penerima. Proses ini dipengaruhi oleh latar belakang kebudayaan, pendidikan, lingkungan, praduga, dan gangguan sekitarnya.

6. Umpan balik (*feedback*)

   Setelah berita diterima dan diterjemahkan penerima mungkin menyampaikan berita balasan yang ditujukan kepada pengirim mula-mula atau orang lain.

Berdasarkan proses komunikasi proses komunikasi di atas maka setiap tahapan proses komunikasi mempunyai peranannya masing-masing sehingga suatu pesan yang disampaikan oleh komunikator dapat tersampaikan dengan baik kepada komunikan. Jadi komunikator harus tahu khalayak mana yang dijadikan sasaran dan tanggapan apa yang diinginkan. Komunikator harus terampil dalam menyandi pesan dengan memperhitungkan bagaimana komunikan sasaran biasanya mengawasi sandi pesan. Seorang komunikator harus mengirim pesan melalui media yang efisien dalam mencapai khalayak sasaran. Agar komunikasi efektif proses penyandian oleh komunikator harus bertautan dengan proses penyandian oleh komunikan.

3. Promosi Pariwisata

Secara singkat promosi berkaitan dengan upaya untuk mengarahkan seseorang agar dapat mengenal produk perusahaan, lalu memahaminya, berubah sikap, menyukai, yakin kemudian pada akhirnya membeli dan selalu ingat akan produk tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika dilihat dari sisi pariwisata, promosi itu menjadi salah satu langkah komunikasi pariwisata bagi sebuah instansi pengelola daerah wisata untuk mengenalkan destinasi yang belum banyak orang mengetahui dan mengenal wisata tersebut, lalu kemudian mereka tertarik dan kemudian ada keinginan berkunjung.

Promosi pariwisata biasanya digunakan sebagai langkah untuk mengenalkan kepada masyarakat luas akan kekayaan yang dimiliki di suatu daerah. Biasanya promosi dilakukan melalui media-media yang dianggap mampu untuk mengenalkannya.

G. Kerangka Pikir Penelitian

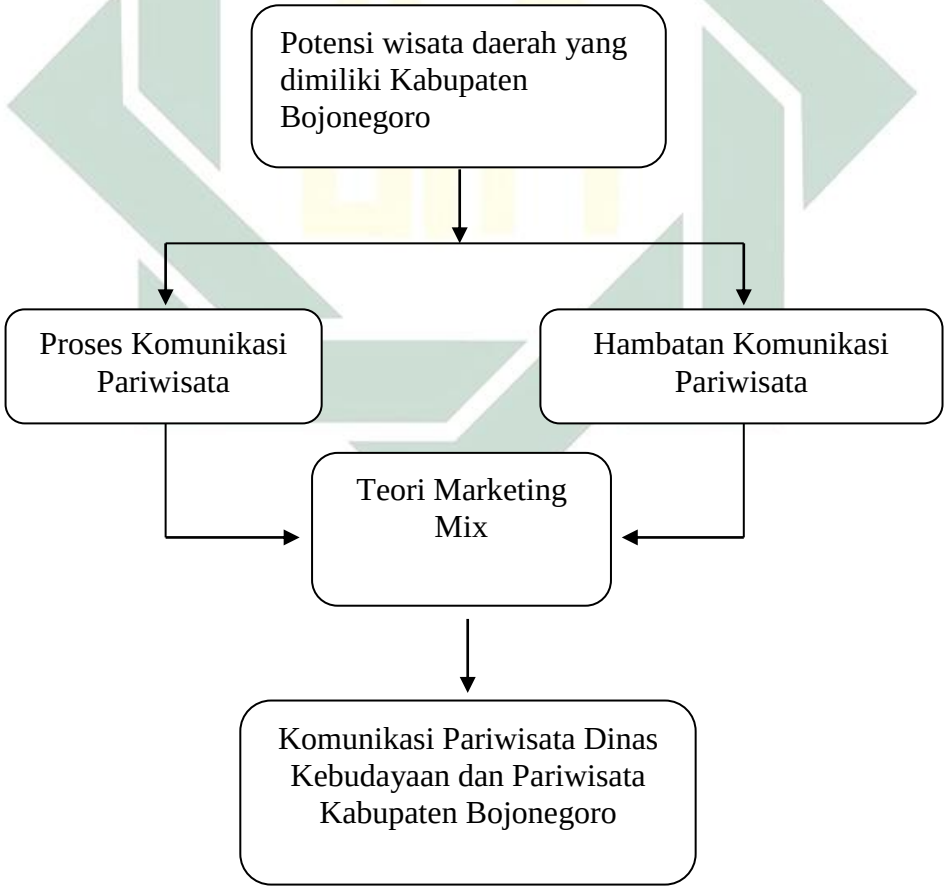

Bagan 1.1 Kerangka Pikir Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses penelitian ini dibangun berawal dari perhatian peneliti yang merasa bahwa sebenarnya Kabupaten Bojonegoro memiliki potensi wisata daerah yang sangat baik. Akan tetapi masih belum banyak yang mengetahui potensi tersebut. Jika dikelola dan dikembangkan dengan baik dan di perkenalkan kepada masyarakat luar oleh pihak pemerintah, pasti wisata yang dimiliki daerah lebih banyak pengunjung dan menghasilkan pendapatan yang meningkat bagi kabupaten Bojonegoro.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teori bauran pemasaran dikarenakan pariwisata merupakan sektor jasa yang memberikan pelayanan atas kebutuhan pengetahuan dari masyarakat. Bentuk pemasaran yang diterapkan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro adalah pemasaran jasa. Layanan jasa dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro memiliki karakteristik tersendiri, yang menjadi ukuran pelayanan dalam mengenalkan tempat wisata yang diandalkan oleh Kabupaten Bojonegoro kepada masyarakat. Karakteristik ini akan diintegrasikan ke dalam teori pemasaran pariwisata kabupaten Bojonegoro, yaitu konsep bauran pemasaran.

Bauran Pemasaran merupakam langkah komunikasi pariwisata yang dapat digunakan pemasar untuk membentuk karakteristik jasa yang ditawarkan kepada pelanggan. Konsep bauran pemasaran pertama kali dipopulerkan oleh E. Jerome Mc. Crthy yang merumuskan bauran pemasaran menjadi 4P (*Customers needs and*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

want, Cost, Communication, dan *Convenience).*[7] Dalam perkembanganya, penerapan 4P terlampau terbatas dan sempit untuk sektor bisnis dan jasa, Boom Kotler dan Bitner Kotler menambahkan elemen people dalam aktifitas pemasaran, yang kemudian dikenal dengan sebutan 5P. Namun, kelima elemen tersebut masih dianggap belum sesuai dengan pemasaran jasa, maka Cowell menambahkan dua elemen tambahan yaitu process dan physical evidence dalam konsep bauran pemasaran jasa.[8] 7 elemen tersebut adalah *Product, Price, Place, People, process, Physical Evidence,* dan *Promotion.*

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah yang berkenaan dengan masalah tertentu yang diolah, dianalisis dan diambil kesimpulan.[9]

Penelitian ini menggunakan pendekatan mapping. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui secara mendalam dengan memetakan potensi-potensi yang dimiliki oleh Kabupaten Bojonegoro serta mengetahui fenomena terjadi di masyarakat dimana banyak orang yang tidak mengetahui bahwasanya kabupaten Bojonegoro kaya akan destinasi wisata. Dan bagaimana langkah komunikasi pariwisata yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata untuk mengenalkan potensi wisata yang ada di Kabupaten Bojonegoro.

---

[7] Fandy Tjiptono, *Pemasaran Jasa* (Malang: Bayumedia Publishing, 2006), hlm.30

[8] Dian Sulistyowati, *Strategi edukasi museum dan pemasaranya*: studi kasus museum sejarah jakarta,https://museumku.wordpress.com/2011/03/08/strategi-edukasi-museum-dan-pemasaranya studikasus-museum-sejarah-jakarta/, diakses pada 20 November 2015

[9] Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm.1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan jenis penelitiannya, peneliti menggunakan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan memperoleh informasi-informasi mengenai keadaaan yang ada pada saat ini tidak menguji hipotesa atau tidak menggunakan hipotesa melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel-variabel yang dteliti.[10]

Sedangkan penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Tailor seperti yang dikutip Lexy J. Moeleong yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.[11]

Dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan secara mendalam hasil data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.

2. Subjek, Objek, dan Lokasi Penelitian

1. Subjek dalam penelitian ini adalah Pemerintah Kabupaten Bojonegoro. Yaitu pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro.
2. Objek dalam Penelitian ini adalah langkah Komunikasi Pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro.

[10] Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarrta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 26.

[11] Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) hlm. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Lokasi penelitian kali ini adalah berada di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro. Jl. Teuku Umar No. 80 Bojonegoro.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Pada penelitian ini, ada dua macam jenis data yang digunakan oleh peneliti untuk mendukung penelitian ini, di antaranya adalah sebagai berikut:

1) Data primer

Data Primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Metode yang digunakan untuk mendapatkan data primer yaitu: (1) metode survey dan (2) metode observasi. Data primer dari penelitian ini diambil dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro.

2) Data sekunder

Data Sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data Sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan.

b. Sumber Data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Suharmi Arikunto, "yang dimaksud dalam sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh".[12]

Ada beberapa sumber data yang bisa digunakan oleh peneliti di antaranya:

1. Informan adalah orang yang berpengaruh dalam proses pengumpulan data bisa juga kita sebut sebagai narasumber atau *key member*, orang yang memegang kunci utama sumber data dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer yaitu Bapak Lukman, Bapak Sujoko, dan Bapak Agustono dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro selaku komunikator. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari mengamati proses komunikasi itu berlangsung.
2. Tempat atau lokasi, yaitu dari memahami kondisi lokal penelitian, secara tidak langsung peneliti bisa cermat mencoba untuk mengkaji dan secara kritis menarik kemungkinan kesimpulan.
3. Dokumen atau arsip, merupakan bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktifitas tertentu.
4. Catatan lapangan, yaitu catatan yang diperoleh dari hasil pengamatan dan peniliti yang berupa situasi,

[12] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 129

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses, dan perilaku terutama yang berkaitan dengan perilaku terutama yang berkaitan dengan perilaku komunikasi yang dilakukan peneliti, kemudian hasilnya dibuat suatu catatan.

4. Tahap-tahap Penelitian

Secara umum tahapan penelitian kualitatif dibagi menjadi tiga, yaitu:

a. Tahap Pra-Lapangan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pra-lapangan adalah peneliti menyusun rancangan penelitian yang memuat latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, studi pustaka, penentuan lapangan penelitian, penentuan jadwal penelitian, pemilihan alat penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisa data, rancangan perlengkapan yang diperlukan di lapangan, dan rancangan pengecekan kebenaran data.

b. Tahap Pekerejaan Lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan, pada tahap awal peneliti memahami situasi dan kondisi lapangan penelitian. Menyesuaikan penampilan fisik serta cara berperilaku peneliti dengan norma-norma, nilai-nilai, kebiasaan, dan adat istiadat tempat penelitian.

Selanjutnya dalam pelaksanaan pengumpulan data, peneliti menerapkan teknik pengamatan *(observation)*, wawancara *(interview)*, dengan menggunakan alat bantu seperti tape recorder, foto, slide, dan sebagainya.

c. Tahap Analisis Data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada analisa data, peneliti mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh data.

d. Tahap penulisan laporan

Tahap penulisan laporan merupakan hasil akhir dari suatu penelitian sehingga peneliti mempunyai pengaruh terhadap hasil laporan. Hal ini dilakukan peneliti setelah mengikuti kegiatan di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro, dan menganalisanya.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini menggunakan sumber bukti (triangulasi). Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi secara bersamaan.

a. Wawancara Mendalam *(Depth Interview)*

Menurut Deddy Mulyana wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.[13]

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara

[13] Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung Remaja Rosdakarya, 2004), hlm 180

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara *(interviewee)* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[14]

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih dalam.[15] Proses wawancara mendalam digunakan untuk memperoleh keterangan pemicu dan gambaran proses komunikasi.

Wawancara secara global dibagi menjadi dua macam yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tidak berstruktur. Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak berstruktur, yang dikenal dengan sebutan wawancara informal. Wawancara ini bersifat luwes dan fleksibel, karena dapat disesuaikan dengan kondisi informan. Kondisi yang dimaksud yaitu: usia, jenis kelamin, latar belakang sosial, dan juga tingkat pendidikan.

Dalam penelitian ini peneliti berusaha mencari data sebanyak mungkin melalui wawancara terhadap para informan, terutama informan kunci. Peneliti berupaya mengajukan pertanyaan sedetail mungkin tentang potensi dan langkah yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro.

b. Observasi

[14] Lexy J.Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2008), hlm,186

[15] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 231

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.[16] Peneliti menggunakan observasi partisipatif untuk mengamati yang dikerjakan, mendengarkan yang diucapkan dan berpartisipasi aktif dalam aktivitas subyek penelitian. Hasil kongkrit kegiatan ini dituangkan dalam bentuk catatan-catatan terstruktur yang disebut catatan lapangan (*field note*).

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dan pencarian informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti berupa catatan, transkip, buku, dan sebagainya.[17] Data yang dimaksud yaitu dokumen atau data tertulis tentang potensi wisata yang dimiliki oleh Kabupaten Bojonegoro. Termasuk foto-foto yang menunjukkan tempat wisata.

6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan terus menerus sampai datanya jenuh.

Melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan untuk melakukan intelektual yang tinggi. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat

[16] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 226

[17] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintea, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.[18]

Analisi terdiri dari 3 alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu:

a. Data Reduction *(Data Reduction)*

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data yang melalui reduksi data.

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki temuan dan pengembangan teori yang signifikan.[19]

b. Penyajian Data *(Data Display)*

[18] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 244

[19] *Ibid*, hal. 249

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori.

Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif juga dapat berupa grafik, matriks.

c. Kesimpulan *(Conclution Drawing)*

Langkah ketiga dalam penelitian data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.[20]

Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya remang-remang atau

[20] *Ibid*, hlm. 252

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa kasual atau interaktif, hipotesis suatu teori.

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Uji keabsahan dapat dilakukan dengan Triangulasi pendekatan dengan kemungkinan melakukan terobosan metodologis terhadap masalah-masalah tertentu yang kemungkinan dapat dilakukan.[21] Menurut Moeleong untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Dalam hal ini digunakan teknik:

a. Keikusertaan di lapangan dalam rentan waktu yang panjang dalam penelitian ini untuk menguji kepercayaan terhadap data yang telah dikumpulkan dari informan utama, maka perlu mengadakan keikutsertaan dalam rentan waktu yang panjang. Adapun maksud utama adanya perpanjangan di lapangan ini untuk mengecek kebenaran data yang diberikan baik dari informan utama maupun informan penunjang.
b. Triangulasi, untuk keabsahan data yang telah dikumpulkan agar memperoleh kepercayaan dan kepastian data, maka peneliti melaksanakan pemeriksaan dengan teknik mencari informasi dari sumber lain. Menurut Patton dalam Moeleong triangulasi dengan sumber lain berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

[21] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group,2011), hlm.257

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Membandingkan data informasi hasil observasi dengan informasi dari hasil wawancara kemudian menyimpulkan hasilnya.
2) Membandingkan data hasil dari informan utama (primer) dengan informasi yang diperoleh dari informan lainnya (sekunder).
3) Membandingkan hasil wawancara dari informan dengan didukung dokumentasi sewaktu penelitian berlangsung, sehingga informasi yang diberikan oleh informan utama pada penelitian dapat mewakili validitas dan mendapatkan derajat kepercayaan yang tinggi.

c. Pengecekan Anggota Peneliti, mengadakan pengecekan anggota dengan tujuan untuk menguji terhadap derajat kepercayaan tentang data-data yang diberikan oleh informan utama. Pelaksanaan pengecekan anggota ini lebih banyak dilaksanakan peneliti secara informan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

I. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan suatu penelitian diperlukan sistematika pembahasan yang bertujuan untuk memudahkan penelitian, langkah-langkah pembahasan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan. Pada bab ini terdiri dari delapan sub-bab antara lain: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Hasil Penelitian Terdahulu, Definisi Konsep, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : Kajian Teoritis. Pada bab ini terdiri dari dua sub-bab, yakni Kajian Pustaka (beberapa referensi yang digunakan untuk menelaah objek kajian), dan Kajian Teori (teori yang digunakan untuk menganalisis masalah penelitian).

BAB III : Penyajian Data. Pada bab ini terdiri dari dua sub bab, yakni Deskripsi Subyek dan Lokasi Penelitian, dan Deskripsi Data Penelitian.

BAB IV : Analisis Data. Pada bab ini terdiri dari dua sub bab, yakni Temuan Penelitian, dan Konfirmasi Temuan dengan Teori.

BAB V : Penutup. Pada bab ini terdiri dari Simpulan dan Rekomendasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id